

Pemberdayaan UMKM Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Industri (KLBI) Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya

Maman Suryaman¹, Umi Zuraida², Subarkah³, Inayati Fadhilah Zulfa⁴

Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

Email: maman_suryaman@sappk.itb.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23 Oktober 2023

Direvisi : 24 Oktober 2023

Disetujui : 25 November 2023

Kata Kunci :

Pelatihan; Wirausaha;

Pembukuan; Tasikmalaya

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Industri Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya saat ini adalah permasalahan teknologi produksi yang masih konvensional. Para pelaku usaha belum memahami sistem pencatatan dan pembukuan secara digital, digital marketing, sistem perizinan usaha, dan sistem perpajakan sehingga para pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) alas kaki tersebut kurang bisa bersaing di pasaran nasional dan internasional. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pelaku usaha sektor alas dalam bidang pemasaran digital, pembukuan keuangan digital, dan perizinan usaha yang sangat diperlukan oleh para pelaku usaha agar dapat bersaing dalam bisnis di era pandemi dan paska pandemi. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode pendekatan individu dan kelompok dalam memberikan pemahaman pengetahuan dan keterampilan serta metode pendekatan orang dewasa andragogy dan participatory untuk pembelajaran literasi teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya antusiasme para pelaku usaha untuk bisa mempelajari hal baru yang bisa memberikan dampak positif bagu bisnisnya. Terjadi pula peningkatan pemahaman dan keterampilan para peserta sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 23 October 2023

Revised: 24 October 2023

Accepted: 25 November 2023

Keywords:

Training; Entrepreneurship;

Financial Report;

Tasikmalaya

ABSTRACT

The problem faced by business actors Standard Classification of Footwear Industry Business Fields in Mangkubumi District, Tasikmalaya City is the problem of production technology which is still conventional. Business actors must still understand the digital recording and bookkeeping system, digital marketing, business licensing system, and taxation system so that footwear Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) can compete less in the national and international markets. This activity was carried out to increase the knowledge, understanding and skills of business actors in the financial sector in digital marketing, digital financial bookkeeping and business licensing, which are necessary for business actors to compete in business in the pandemic and post-pandemic era. This learning activity uses individual and group approaches to provide an understanding of knowledge and skills and adult andragogy and participatory approaches for learning technological literacy. The results show

that there is enthusiasm among business actors to be able to learn new things that can have a positive impact on their business. There was also an increase in the understanding and skills of the participants before the training and after the training which can be seen from the results of the pre-test and post-test given.

1. Pendahuluan

Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian menuntut mengambil langkah reaksi cepat dalam menyelamatkan perekonomian masyarakat (Suryaman & Kusniadi, 2021). Pada fase Penyelamatan (P1) masa awal pandemi, langkah-langkah yang diambil pemerintah berupa pemberian bantuan tunai yang tidak langsung mempertimbangkan produktivitas. Saat ini fase Pemulihan (P2) hingga kedepan fase Penormalan (P3) merujuk berbagai hasil kajian termasuk kajian Satgas ITB untuk Pemulihan Ekonomi menegaskan tentang pentingnya mendorong adaptasi transformasi digitalisasi usaha ataupun perubahan jenis usaha dengan melakukan *pivot shifting* yang berorientasi ekonomi baru rendah interaksi langsung (*low-touch economy*) yang memperhatikan tiga aspek utama yakni *Self-sufficiency* atau swasembada mencakup banyak bidang lain di luar pangan, Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi, Adaptasi ke Transformasi Digital atau digitalisasi ekonomi (LPPM ITB, 2022).

Digitalisasi ekonomi dan peningkatan produktivitas serta efisiensi perlu dilakukan pada proses marketing melalui digital marketing, sistem pencatatan dan pembukuan, sistem perizinan usaha, system perpajakan dan pengelolaan lainnya dalam sebuah klaster Alas kaki (berdasarkan KBLI 2020) di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dengan mengacu pada Peraturan pemerintah No.7 Tahun 2021 dan peraturan lainnya yang terkait dengan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha mikro Kecil dan Menengah khususnya pada klaster alas kaki

Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, mempunyai produk unggulan yaitu industri Alas kaki dengan katagori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di enam kelurahan yaitu kelurahan Mangkubumi, kelurahan Cigantang, Kelurahan Karikil, Kelurahan Linggajaya, Kelurahan Sambongpari dan Kelurahan Sambongjaya (Open Data Kota Tasikmalaya, 2022). UMKM tersebut sejak covid-19 para pelaku usaha tersebut mengalami permasalahan dan kendala dalam menggunakan digitalisasi terutama digitalisasi dalam digital marketing, sistem pencatatan dan pembukuan secara digital, sistem perizinan usaha melalui OSS, sistem perpajakan, pembiayaan atau permodalan dan teknologi Produksi sehingga mengalami hambatan dalam pemulihan Ekonomi yang berakibat produktivitas dan efisiensi menurun (Fatmala dkk., 2022).

Menurut Kelompok Baku Lapangan Usaha Industri yang dimaksud Industri Alas Kaki adalah industri yang mencakup Industri alas kaki untuk berbagai kegunaan dari segala macam bahan, dengan berbagai proses, Industri bagian alas kaki dari kulit, seperti industri bagian atas alas kaki, bagian luar dan dalam sol, hak dan lain-lain. Industri gaiter, legging dan barang sejenisnya yang terbagi dalam empat (4) kelompok yaitu, 1) Industri Alas kaki untuk keperluan sehari hari; 2) Industri Sepatu Olahraga; 3) Industri Sepatu Teknik Lapangan/Keperluan Industri; 4) Industri Alas Kaki Lainnya (Kementrian Investasi, 2022).

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pendekatan

a. Pendekatan Individu

Pendekatan individu melibatkan upaya personal untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, serta untuk meningkatkan komitmen dan motivasi dalam pekerjaan. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah praktik langsung. Setiap individu akan menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan oleh pemateri secara langsung dalam bisnisnya.

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok dilakukan untuk meningkatkan kerja kolektif dan saling keterkaitan antara tugas-tugas yang berbeda. Selain itu, pendekatan kelompok memungkinkan interaksi yang memperkuat kesadaran dan solidaritas di antara anggota kelompok, dan juga dapat mempercepat perubahan pola pikir seseorang. Hal ini karena kegiatan kelompok cenderung lebih cepat daripada upaya individu yang bekerja sendiri (Bayu dkk., 2021).

Pada pelatihan ini, metode yang digunakan ialah ceramah. Materi disampaikan secara lisan oleh seorang pemateri secara singkat berfokus pada garis-garis besar materi dan tidak bertele-tele.

Metode Pelatihan

a. Teknik pelatihan secara teoritis (Klasikal), dimaksudkan guna memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang materi pelatihan secara teoritis

b. Teknik pelatihan dengan praktek langsung (non klasikal) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam mengenai materi pelatihan klasikal agar peserta pelatihan menjadi terampil dan siap untuk mengaplikasikan hasil pelatihan (Kementrian PUPR, 2017).

Metode Literasi Teknologi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk literasi teknologi mengguna kanpendekatan orang dewasa andragogy dan participatory. Metode ini didasari oleh pemikiran bahwa latar belakang peserta program sangat beragam baik pengalaman, pengetahuan, umur, maupun pendidikannya. Andragogy mempunyai azas bahwa orang dewasa mempunyai konsep diri, kaya pengalaman, dan ingin segera menerapkan hasil belajarnya. Hal ini mendorong partisipasi dan dinamika peserta program dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah sehingga peserta dapat mengemukakan masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya dan bersama sama peserta lainnya melakukan analisis pemecahan masalah yang sesuai dan dapat diterapkan (Raharjo & Suminar, 2019).

Materi Pelatihan

Adapun materi pelatihan adalah sebagai berikut:

- Materi pemasaran digital yang terdiri dari pembuatan akun Google My Business dan toko di shopee
- Materi sistem perizinan, teknologi produksi, sistem perhitungan pajak UMKM, sistem pembiayaan dari perbankan skema KUR dan skema lainnya dilakukan tatap muka
- Materi aplikasi pencatatan dan pembukuan digital

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kerjasama dengan Dinas Koperasi, UMKM, Industri dan Perdagangan Kota Tasikmalaya serta narasumber dan praktisi bisnis.

a. Identifikasi masalah

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha khususnya kluster alas kaki (KBLI 2020 kode 15). Masalah yang dihadapi ini merupakan dampak dari adanya kebijakan pemerintah selama masa pandemic yang menerapkan kebijakan pada aspek social dengan menerapkan Work From Home (WFH), School From Home (SFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta kampanye di rumah saja (Stay At Home) dan kebijakan kesehatan berupa protokol kesehatan dan kebersihan lingkungan yang membatasi dan mengurangi ruang gerak masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha Kluster Alas kaki di Kecamatan mangkubumi Kota Tasikmalaya dikelompokkan kedalam 6 bagian yaitu permasalahan pada bidang marketing, system pencatatan pembukuan, system perizinan melalui system OSS dan system perhitungan perpajakan yang sesuai dengan Undang undang harmonisasi Perpajakan khusus Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan permasalahan teknologi produksi serta Pembiayaan atau permodalan.

b. Penentuan permasalahan prioritas

Dari identifikasi permasalahan yang telah diperoleh, dilakukan penentuan skala prioritas menggunakan metode CARL, yaitu *capability* (kemampuan), *accessibility* (kemudahan dijangkau), *readiness* (kesiapan), dan *leverage* (daya ungkit). Penilaian terhadap komponen tersebut telah dilakukan bersama-sama pengusul, beberapa Pelaku Usaha kluster Alas Kaki dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Industri dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Diperoleh skor tertinggi permasalahan yang perlu diprioritaskan adalah permasalahan bidang marketing melalui proses digital dan permasalahan sistem pencatatan pembukuan.

c. Perancangan pemecahan masalah/solusi

Dalam memberikan solusi pemecahan masalah, dilakukan terlebih dahulu diagnosis masalah dengan analisis SWOT. Berdasarkan hasil diagnosa dan analisis SWOT tersebut akan diketahui kebutuhan aplikasi dan pengembangannya dari pelaku usaha tersebut, antara lain:

- 1) Kebutuhan spesifik pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam bidang teknologi produksi
- 2) Kebutuhan Model aplikasi yang dibutuhkan untuk digitalisasi ekonom yang menghasilkan efektif dan efisien
- 3) Kebutuhan Aplikasi Pencatatan dan Pembukuan pada kluster Alas kaki Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya
- 4) Kebutuhan cara membuat Nomor induk berusaha (NIB) dan perhitungan perpajakan melalui digital
- 5) Kebutuhan bagaimana mengakses permodalan KUR melalui basis digital

d. Perancangan Teknologi dan Kegiatan

Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk menentukan strategi/langkah-langkah atau perancangan perancangan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha kluster Alas kaki Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya sehingga dapat ditentukan formula yang tepat. Rancangan teknologi yang akan di buat meliputi:

- 1) Rancangan Modul pelatihan untuk pembuatan aplikasi digital pada saat melakukan pencatatan dan pembukuan melalui aplikasi yang akan dibuat sesuai dengan kondisi pelaku usaha atau sesuai dengan NIBnya.
- 2) Rancangan Desain Model pengelolaan bisnis alas kaki berbasis teknologi digital.
- 3) Perancangan untuk Pelatihan (Literasi teknologi)
- 4) Perancangan untuk Pendampingan Implementasi teknologi

- 5) Perancangan untuk membentuk kelompok usaha klaster alas kaki di enam kelurahan yang ada di kecamatan mangkubumi kota tasikmalaya yaitu kelurahan Mangkubumi, kelurahan cigantang, kelurahan karikil, kelurahan linggajaya, kelurahan sambongpari dan kelurahan sambongjaya melalui wadah koperasi.

e. Simulasi dan Uji Coba Model

Untuk memastikan bahwa perancangan yang dibuat itu dapat diimplementasikan dan berhasil yang disesuaikan dengan kondisi wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, maka dilakukan simulasi Uji Coba yaitu:

- 1) Aplikasi digital Pencatatan pembukuan
- 2) Modul Konten Dari Digital Marketing
- 3) Modul cara menggunakan pembuatan NIB dan Perhitungan pajak terkait UMKM
- 4) Modul Cara akses pembiayaan dan Permodalan.

f. Pelatihan Pelaku Usaha Klaster Alas Kaki

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 6-8 Juni 2023. Adapun materi pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Cara Membuat *Digital marketing* yang terdiri *Website, Social Media Marketing, Online Advertising, Email Marketing, Video Marketing*
- 2) Cara membuat dan Menggunakan Aplikasi Pencatatan dan Pembukuan
- 3) Cara membuat perizinan melalui OSS
- 4) Cara Menghitung besaran pajak UMKM dan cara menggunakan laporan pajak melalui online
- 5) Cara Mengakses permodalan atau pembiayaan melalui bank

Berikut dokumentasi kegiatan Pemberdayaan UMKM Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Industri (KLBI) Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Pemaparan Materi 1 Cara Membuat Perizinan Melalui OSS



Gambar 3. Pemaparan Materi 2 Cara Membuat Digital Marketing



Gambar 4. Pemaparan Materi 3 Cara Membuat dan Menggunakan Aplikasi Pencatatan dan Pembukuan serta Menghitung Pajak Online dan Cara Mengakses Pemodalan

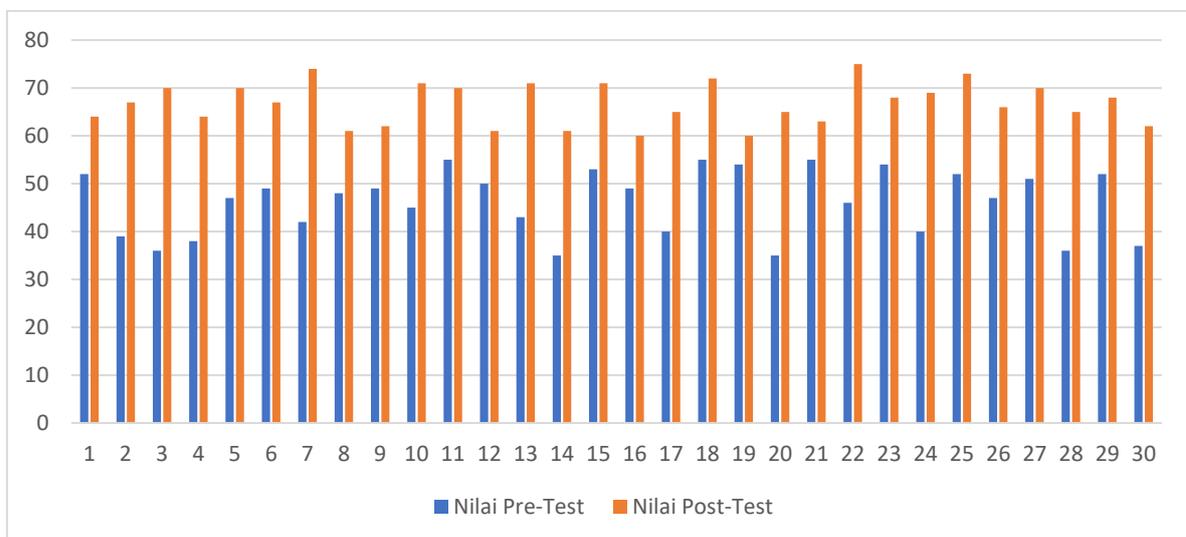
Pada sesi terakhir hari ketiga, diadakan tes dan penutupan serta penyampain kesan dan saran selama pelatihan. Banyak komentar yang disampaikan oleh banyak peserta yang menyarankan diadakannya kegiatan serupa di kemudian hari karena sangat bermanfaat bagi mereka. Hasil pre-test dan post-test ditunjukkan pada Gambar 1. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan skor antara sebelum dan sesudah pelatihan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata sebelum pelatihan (pre-test) adalah 46,1 dan nilai rata-rata setelah pelatihan (post-test) adalah 66,8. Adanya peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini telah mencapai tujuannya

yaitu meningkatkan secara signifikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang pemasaran digital, pembukuan keuangan digital, dan perizinan usaha.



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Pelatihan

Kondisi pasca pelatihan akan terus dipantau oleh Dinas Koperasi, UMKM, Industri dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Pelatih hanya mengintervensi kasus ini sampai pada tahap penyelenggaraan pelatihan. Tim pengelola kawasan akan memonitor pendampingan dengan mengawal kelanjutannya.



Gambar 6. Hasil Pre-Test dan Post-Test
 (Sumber: Pengolahan data)

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan ini menegaskan beberapa kesimpulan kunci. Pertama, kegiatan pelatihan yang mencakup pemasaran digital, pembukuan keuangan digital, dan perizinan usaha sangat penting bagi para pelaku usaha. Hal ini merupakan kunci untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis, terutama di tengah tantangan yang dihadapi selama pandemi dan setelahnya. Selain itu, hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para

peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, mereka mungkin memiliki pemahaman terbatas, tetapi setelah pelatihan, mereka mampu menguasai konsep-konsep penting dalam pemasaran digital, pembukuan keuangan, dan perizinan usaha.

Para peserta juga mulai menyadari pentingnya pemasaran digital dalam memperluas pasar dan mempertahankan eksistensi bisnis di mata pasar. Mereka mengerti bahwa strategi pemasaran digital adalah kunci untuk tetap relevan dalam lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi. Kesadaran juga muncul terkait pentingnya pembukuan keuangan usaha secara digital. Ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan internal, tetapi juga membantu dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Terakhir, para peserta semakin menyadari pentingnya mengurus perizinan usaha. Ini membuka peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman tambahan modal usaha dari bank dan lembaga keuangan lain. Dengan demikian, kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital, pembukuan keuangan digital, dan perizinan usaha memiliki dampak positif dalam memperkuat bisnis dan mempersiapkannya untuk masa depan yang lebih cerah.

5. Daftar Pustaka

- Bayu, K., Makbul, Y., Dwiyanoro, P., Kusniadi, E., Riyadi, A., Nurfadillah, A., & Munawar, A. (2021). Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Produksi dan Pemasaran Jamur Tiram Berbasis Digital di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, pp. 226-240).
- Daryanto, A. (2020). The Impact of Online Single Submission (OSS) Implementation on Investment Licensing Services in Indonesia. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 13(5), 475-488.
- Djuhartono, J., Soeseno, D., & Hubeis, A. V. (2019). Online Single Submission (OSS): Implications on Business Licensing Process. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 150-155.
- Fatmala, Z. M., Lanang, F., & Zahra, I. (2022). BER-“SATU (Sistem Aplikasi Terintegrasi UMKM)” Perkuat Umkm Menuju Indonesia Maju. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(2), 217-237.
- https://lppm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/55/2022/12/Panduan-Program-PM-PEMULIHAN-EKONOMI-ITB-2023_5Des_14.44.pdf
- Kementerian Investasi. 2022. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020. Diakses pada: 16 Oktober 2023. <https://oss.go.id/informasi/kbli-kode?kode=C&kbli=1520>.
- Kementerian PUPR. 2017. Pedoman Pengembangan Kompetensi ASN Bidang Perumahan dengan Pelatihan Nonklasikal. Diakses pada: 16 Oktober 2023. https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/adminbalai4/post/20190813140045__F__LAPORAN_PROYEK_PERUBAHAN__DEVA_upload.pdf
- Kusumawardani, D., & Adhiatma, R. (2018). The Effect of Online Single Submission (OSS) on the Ease of Doing Business in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(13), 1927-1935.
- LPPM ITB. 2022. Panduan Program Pengabdian Masyarakat Pemulihan Ekonomi. Diakses pada: 16 Oktober 2023.

- Nita, R. A., & Ahmar, N. (2015). The Writing, Observing and Getting Approach dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Praktik Akuntansi Berbasis Excel for Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2): 182-183. Diunduh dari: <http://eprints.perbanas.ac.id/3969/>.
- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain Microsoft Excel For Accounting Bagi Umkm (Studi Kasus Pada Ls Farm Mojokerto). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 192–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4275749>
- Open Data Kota Tasikmalaya. 2022. Data Produk Unggulan Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Agustus. Diakses pada: 16 Oktober 2023. <https://data.tasikmalayakota.go.id/kecamatan-mangkubumi/data-produk-unggulan-kecamatan-mangkubumi-tahun-2021/>.
- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1).
- Sukmawan, L. P., & Utomo, H. (2017). Aplikasi Microsoft Excel VBA Untuk Database Penjualan dan Peramalan Penjualan dengan Metode Trend di CV Agro Industri Malang. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(2), 19–24.
- Suryaman, M., & Kusniadi, E. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *COMSERVA*, 1(1), 1-11.
- Wulanditya, P., & Aprillianita, R. (2018). The Development of Accounting Information System Based on Excel in Helping CV. Ladi Collection Preparing Their Financial Statement. *Jurnal Ilmu Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1): 71. Diunduh dari: <http://eprints.perbanas.ac.id/2342/>.